

PELATIHAN PEMBUATAN MINUMAN BUNGA TELANG SEBAGAI PENGEDALI
FAKTOR RISIKO COVID-19 PADA KADER POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN
GEDANGAN

Wimpy¹⁾ Enny Listiawati²⁾ Oktaviana Puteri Megawati³⁾ Shafa Sabela Ramadhani⁴⁾ Sintia Aisyah Nur Said⁵⁾ Yolandita Shintaini Auliya⁶⁾

¹⁻⁶D-III Teknologi Laboratorium Medis, STIKES Nasional Jln. Raya Solo-Baki Kwarasan, Grogol, Sukoharjo, Indonesia 57552
wimpy@stikesnas.ac.id

Doi : [https:// 10.30787/gemassika.v1i1.668](https://10.30787/gemassika.v1i1.668)

Received: Desember 2020 | Revised: Desember 2021 | Accepted: Nopember 2022

Abstract

Elderly are residents aged 60 years and over. The determination of 60 years as the baseline for the elderly is because at this age there is a significant physical and physiological decline. This makes elderly people susceptible to various diseases, including the Corona virus caused by the Sars-Cov-2 virus. A weakened immune system plus the presence of chronic disease can increase the risk of Corona virus in the elderly. This study aims to determine the level of knowledge of the people of Gedangan Village, Sukoharjo Regency on the benefits of Bunga Telang as a risk factor for Corona virus control. The method used is the offline method using the media pre-test and post-test which was held at the Gedangan Village Meeting Hall. There is a difference with an increasing trend in the post-test scores compared to the pre-test scores in line with the increase in understanding of the extension material of the community service participants. The results of the analysis conducted showed that the level of public knowledge about the benefits of Bunga Telang increased after counseling was carried out.

Keywords: antihypertensive ; antidabetic; butterfly pea ;Covid-19 ; elderly

PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) merupakan salah satu kelompok atau populasi berisiko yang semakin meningkat jumlahnya. Allender dalam artikelnya mengatakan bahwa populasi berisiko (*population at risk*) adalah kumpulan orang-orang yang masalah kesehatannya memiliki kemungkinan akan berkembang lebih buruk karena adanya faktor-faktor risiko yang memengaruhi. (Allender dkk., 2010)

Data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan penyakit yang terbanyak pada lansia adalah penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, kencing manis, stroke, rematik dan cedera. Seiring dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh, lansia juga termasuk kelompok rentan terserang penyakit - penyakit menular seperti infeksi saluran pernafasan, diare, dan pneumonia. Sayangnya, masih ada saja

lansia yang punya kebiasaan merokok. Hasil Susenas 2019, menunjukkan hampir seperempat lansia merokok, baik merokok elektrik maupun tembakau. Dengan penambahan usia, tubuh akan mengalami berbagai penurunan akibat proses penuaan, hampir semua fungsi organ dan gerak menurun, diikuti dengan menurunnya imunitas sebagai pelindung tubuh pun tidak bekerja sekuat ketika masih muda. Inilah alasan mengapa orang lanjut usia (lansia) rentan terserang berbagai penyakit, termasuk COVID-19 yang disebabkan oleh virus Sars-Cov-2. Sistem imun yang sudah melemah ditambah adanya penyakit kronis dapat meningkatkan risiko COVID-19 pada lansia, baik risiko terjadinya infeksi virus Corona maupun risiko virus ini untuk menimbulkan gangguan yang parah, bahkan kematian. (Pramudaningsih & Pujiati, 2021)

Sumber data WHO dan PHEOC Kemenkes situasi COVID-19 di Indonesia tanggal 25 Oktober 2020 ; suspek yang dipantau 168.918, Konfirmasi : 389.712, Negatif : 2.340.519, jumlah kasus yang diperiksa specimen 2.730.231. Jumlah suspek diperkirakan akan mengalami peningkatan. Jumlah suspek ini diperkirakan akan terus bertambah seiring waktu berjalan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa penduduk terdeteksi COVID-19 terkonsentrasi pada kelompok umur produktif. Mereka lebih mudah terpapar

COVID-19 karena banyak berada di luar rumah untuk bekerja. Sebaliknya, penduduk terdeteksi positif paling sedikit terdapat pada kelompok umur 0-5 tahun (bayi dan balita), namun secara kuantitas jumlahnya masih cukup besar, mencapai 564.374 orang pada 28 Mei 2020 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 29 Mei 2020). Kematian penduduk berumur 60 tahun ke atas proporsinya tinggi, mendekati separoh, dari total kelompok umur ini. Sebaliknya, kematian bayi, anak-anak dan remaja (kelompok umur 0-17 tahun) paling rendah (< 1%) (Hidayati, 2020)

Menurut Marpaung tahun 2020 menyatakan bahwa bunga telang memiliki manfaat antara lain : antioksidan, antidiabetes, antiobesitas, antihiperlipidemik dan regulasi kolesterol, antikanker, antiinflamasi dan analgesik, antiasma, antimikroorganisme, dan hepatoprotektif. Selain itu dalam bunga telang terdapat komponen bioaktif yaitu : flavonol glikosida, flavonoid, antosianin, flavon dan flavonol, asam fenolat, terpenoid, alkaloid, dan siklotida. Bunga telang (*Clitoria ternatea*), sering disebut juga sebagai *butterfly pea* merupakan bunga yang khas dengan kelopak tunggal berwarna ungu.

Antihipertensi : Antosianin

Antosianidin dalam Bunga Telang dijumpai dalam bentuk glikonnya, antosianin. Karakteristik bunga yang
Pelatihan Pembuatan Minuman Bunga... 177

paling menonjol secara visual adalah warnanya yang biru pekat yang disebabkan oleh antosianin yang dikandungnya. Antosianin secara umum dikenal sebagai kelompok pigmen larut air yang memiliki manfaat fungsional yang luas.

Semua antosianin adalah antioksidan dan merupakan anggota keluarga flavonoid dengan aktivitas antioksidan paling tinggi. Aktivitas antioksidan antosianin adalah karena kemampuannya menyumbang hidrogen kepada radikal dan membantu mengakhiri reaksi radikal berantai. (Marpaung & others, 2020)

Selain itu, antosianin juga menunjukkan sifat antivirus, antiinflamasi, antioksidan, anti-alergi, dan antimikroba, antikanker, anti-arteri aterosklerosis, anti-hipertensi, mencegah diabetes, melindungi sistem kardiovaskular dari kerusakan dan banyak manfaat kesehatan lainnya. Studi klinis telah menunjukkan efek menguntungkan antosianin pada manusia seperti meningkatkan kadar kolesterol HDL dan menurunkan kadar kolesterol LDL pada subyek dislipidemik, mengurangi risiko infark miokard pada wanita mudah dan setengah baya, dan mengurangi risiko penyakit kardiovaskuler (Marpaung & others, 2020)

Antidiabetes

Aktivitas antihiperlikemia ekstrak bunga telang telah pula diamati pada 15 pria sehat berusia rata-rata 22,53 tahun

dengan indeks massa tubuh rata-rata 21,57 kg/m² yang diberi diet minuman yang mengandung 50 g sukrosa. Setelah 30 menit konsumsi, subjek yang minum minuman mengandung sukrosa bersama dengan ekstrak bunga telang (2 g/400 ml air atau setara dengan 2,16 mg delphinidin 3-glukosida) memiliki kadar glukosa plasma dan insulin postprandial yang lebih rendah.

Selain itu, konsumsi ekstrak bunga telang juga meningkatkan kapasitas antioksidan plasma dan menurunkan kadar malondialdehid (MDA) yang merupakan penanda stress oksidatif. Mekanisme hipoglikemia ekstrak bunga telang diperkirakan melalui peningkatan sekresi insulin sebagaimana cara kerja glibencamide yang ditandai dengan meningkatnya insulin serum dan kadar glikogen antidiabetes suatu komponen aktif dapat pula melalui penghambatan pembentukan produk akhir glikasi lanjut (advanced glycation end products - AGEs). Ekstrak bunga telang pada konsentrasi 0,25-1,00 mg/ml dilaporkan secara signifikan menghambat pembentukan AGE, serta mengurangi kadar fruktosamin dan oksidasi protein dengan mengurangi kandungan karbonil protein dan mencegah penipisan tiol bebas (Marpaung & others, 2020)

Bunga telang dipilih karena masyarakat Kelurahan Gedangan banyak yang memiliki tanaman tersebut dirumah
Pelatihan Pembuatan Minuman Bunga... 178

namun hanya digunakan sebagai tanaman hias karena warna bunga yang indah, bentuk bunga yang unik dan dedaunan yang rimbun dapat digunakan sebagai pelindung dari sinar matahari. Sebaliknya masyarakat belum mengetahui manfaat menyehatkan dibaliknya. Sasaran kegiatan dalam program Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Desa ini adalah kader posyandu seluruh RW di Kelurahan Gedangan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Menurut Data Profil Desa dan Kelurahan Gedangan pada tahun 2019 terdapat 1.256 lansia, yang terdiri dari 466 lansia dengan jenis kelamin laki-laki dan 790 lansia dengan jenis kelamin perempuan.

Sedangkan jumlah lansia pada data posyandu lansia Kelurahan Gedangan tahun 2020 berjumlah 345 lansia. Dari 345 lansia yang terdata pada enam RW memiliki faktor risiko tinggi COVID-19 dengan penyakit komorbid diabetes mellitus sebanyak 24 lansia dan penyakit komorbid hipertensi sebanyak 56 lansia. Dengan jumlah lansia yang memiliki penyakit komorbid cukup banyak maka Lansia di Kelurahan Gedangan Kecamatan Grogol menjadi target utama untuk penyuluhan kami mengenai Pelatihan Pembuatan Minuman Bunga Telang Sebagai Pengendali Faktor Risiko COVID-19 Pada Kader Posyandu Lansia di Kelurahan Gedangan.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Penyuluhan ini diikuti oleh 25 orang yang terdiri dari 14 perwakilan kader posyandu di Kelurahan Gedangan dan 11 orang mengikuti melalui live di aplikasi instagram. Usia 60 tahun merupakan batas awal lanjut usia karena pada usia ini mulai terjadi adanya penurunan fisik dan fisiologis yang signifikan.

Hal tersebut menyebabkan orang yang lanjut usia mudah terserang berbagai penyakit, termasuk di dalamnya ialah Corona virus yang disebabkan oleh virus Sars-Cov-2. Sistem imun yang telah melemah pada usia di atas 60 tahun ditambah adanya penyakit kronis mengakibatkan meningkatnya risiko Corona virus pada lanjut usia.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada para lanjut usia terutama di Desa Gedangan untuk mengendalikan faktor risiko COVID-19 melalui kader Posyandu Lansia di Kelurahan Gedangan. Dari hasil penelitian tersebut, dapat menghasilkan buku saku yang dapat dimanfaatkan oleh kader Posyandu Lansia guna mengedukasi para Lanjut usia di Desa Gedangan.

METODE PELAKSANAAN

Alat dan bahan yang digunakan : Bunga telang kering , air, kompor, panci, sendok sayur, gelas, gas dan saringan.

Metode : Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah metode ceramah, eksperimen, juga *design one group pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan di Balai

Pertemuan Kelurahan Gedangan. Metode ceramah tersebut dipilih dikarenakan beberapa pertimbangan. Salah satunya karena metode ceramah telah dianggap sebagai metode yang baik dan dapat diterima dengan baik oleh sasaran. Metode ini cocok untuk sasaran baik yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah. Selain itu, metode ceramah merupakan metode yang sudah sering dan juga metode ini dapat dilakukan dengan jumlah peserta yang cukup banyak (Yulinda & Fitriyah, 2018)

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode eksperimen (percobaan) dengan model design one group pre-test post-test (Ningsih dkk., 2019) dalam desain ini dilakukan pengukuran awal (pre-test), setelah itu diberikan perlakuan tertentu, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (post-test). Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Variabel bebas yang akan dilihat efektifitasnya dalam penelitian ini adalah metode kelompok, terdiri atas dua perlakuan, yaitu pertemuan umum berupa penyuluhan dan demonstrasi.

Gb1. Kegiatan penyuluhan



Gb.2 Demonstrasi pembuatan minuman bunga telang

Urutan kegiatan pada penyuluhan ini adalah :

1. Pengisian soal pretest secara luring dan daring (*google form*) mengenai pengetahuan tentang COVID-19, lansia dan bunga telang yang telah dibuat mahasiswa untuk peserta penyuluhan.
2. Penyuluhan dilakukan secara langsung/ luring yang dilaksanakan di Balai Pertemuan Kelurahan Gedangan pada hari Selasa-Rabu, tanggal 17-18 November 2020.
3. Materi yang diberikan antara lain pengenalan COVID-19, lansia, penyakit hipertensi, penyakit diabetes, dan manfaat bunga telang yang dapat menjadi sumber antidiabetes dan antihipertensi.
4. Pada sela-sela materi dilakukan demonstrasi pembuatan minuman bunga telang untuk dibagikan kader posyandu.

a. Klasifikasi

| | |
|------------------|-------------------------|
| <i>Kingdom</i> | : <i>Viridilantae</i> |
| <i>Phylum</i> | : <i>Streptophyta</i> |
| <i>Subphylum</i> | : <i>Streptophytina</i> |
| <i>Class</i> | : <i>Magnoliopsida</i> |
| <i>Ordo</i> | : <i>Fabales</i> |
| <i>Family</i> | : <i>Fabaceae</i> |

Subfamily : Papilionoideae
Genus : Clitoria
Species : Clitoria ternatea

(Angriani, 2019)

b. Morfologi



Gb.3 Bunga Telang

(Clitoria ternatea) (Angriani, 2019)

Telang merupakan tumbuhan berhabitus herba dan perennial yang memiliki tipe batang herbaceous yang berbentuk bulat pada permukaannya terdapat rambut-rambut kecil

c. Pengolahan Minuman Bunga Telang

- 1) Siapkan 200 gram bunga telang kering.
- 2) Cuci bersih bunga telang.
- 3) Rebus air 1 liter, masukkan bunga telang, tunggu sampai air rebusan berubah warna menjadi biru keunguan, lalu angkat, dan saring.
- 4) Karena bunga telang cenderung mempunyai rasa yang tawar maka dapat ditambahkan madu secukupnya supaya memiliki manfaat yang lebih bagi tubuh.

5) Minuman Bunga Telang siap disajikan. (Marpaung & others, 2020)

5. Setelah penyuluhan selesai dilakukan tanya jawab dan dialog interaktif antar peserta dan pemberi materi. Peserta yang bertanya ataupun menjawab mendapatkan doorprize.
6. Setelah dilakukan penyuluhan lalu dibagikan post-test secara luring dan juga daring melalui google form kepada kader posyandu di Kelurahan Gedangan.
7. Kemudian melakukan pembagian bingkisan yang berisi masker, buku saku dan sabun mandi.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dikatakan berhasil dengan dihadiri 100% peserta undangan yaitu 25 peserta dari 14 undangan seperti yang tersaji pada tabel berikut :

Tabel 1. karakteristik data pretest dan posttest kader posyandu lansi di Kelurahan Gedangan

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | |
|-------------------------------|----|-----|-----|-------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Pretest | 25 | 10 | 100 | 62,00 | 27,538 |
| Posttest | 25 | 50 | 100 | 90,80 | 12,557 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | | |

Berdasarkan tabel 1 hasil pretest didapatkan nilai minimal 10, nilai maksimal 100, rata-rata 62 dan standar deviasi 27,538. Sedangkan hasil post test didapatkan nilai minimal 50, nilai maksimal 100, rata-rata 90,80 dan standar Pelatihan Pembuatan Minuman Bunga... 181

deviasi 12,557 dengan total data pretest dan post test sebanyak 25 orang.



Gb.4 Pengerjaan pretest

Pada saat pengerjaan pretest para peserta didampingi oleh panitia sehingga peserta tidak mengalami kendala di dalam cara pengisian pretest.

Tabel 2. Karakteristik data pretest dan posttest meningkat, menurun dan tetap

| | Jumlah | % |
|---------------|-----------|------------|
| Menurun | 1 | 4 |
| Tetap | 2 | 8 |
| Meningkat | 22 | 88 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil posttest yang menurun dibandingkan dengan hasil prestes sebanyak 1 orang dengan presentase 4%, hasil tetap sebanyak 2 orang dengan presentase 8% dan hasil yang mengalami peningkatan sebanyak 22 orang dengan presentase 88%.

Tabel 3. Hasil Pre Test dan Post Test

| RESPONDEN | PRE TEST | POST TEST | KET. |
|------------|----------|-----------|-----------|
| Ana | 10 | 90 | Meningkat |
| Abdi | 60 | 80 | Meningkat |
| Astuti | 80 | 100 | Meningkat |
| Dewi | 100 | 100 | Tetap |
| Dimas | 50 | 80 | Meningkat |
| Dwi Heri C | 80 | 100 | Meningkat |
| Dwiyana | 80 | 100 | Meningkat |
| Iin I. | 10 | 90 | Meningkat |
| Joko | 60 | 80 | Meningkat |

| RESPONDEN | PRE TEST | POST TEST | KET. |
|--------------|----------|-----------|-----------|
| Joko | 100 | 100 | Tetap |
| Miranto | | | |
| Najla D.R. | 60 | 50 | Meningkat |
| Rima W | 20 | 80 | Meningkat |
| Rini Ayoung | 80 | 100 | Meningkat |
| Rini Dwi | 90 | 100 | Meningkat |
| Sakinah | 30 | 90 | Meningkat |
| Sri Hartati | 90 | 100 | Meningkat |
| Sri Mulyani | 70 | 100 | Meningkat |
| Sri R.W. | 60 | 90 | Meningkat |
| Sukati | 40 | 80 | Meningkat |
| Suparti | 90 | 100 | Meningkat |
| Sutiyani | 70 | 100 | Meningkat |
| Walidi | 30 | 90 | Meningkat |
| Waliyem | 30 | 70 | Meningkat |
| Watilah | 80 | 100 | Meningkat |
| Yuli Ekawati | 80 | 100 | Meningkat |

Pada tabel 3 terdapat daftar responden, nilai pretest, nilai post test dan keterangan.

Tabel 4. Analisis Statistik (Paired Sample Test)

Paired Samples Statistics

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 PRE TEST | 62,00 | 25 | 27,538 | 5,508 |
| POST TEST | 90,80 | 25 | 12,557 | 2,511 |

Berdasarkan tabel 4 hasil pretest didapatkan rata-rata 62, standar deviasi 27,538, standar error mean 5,508. Sedangkan hasil post test didapatkan rata-rata 90,80, standar deviasi 12,557, standar error mean 2,511 dengan total data pretest dan post test sebanyak 25 orang.

Tabel 5. Analisis Statistik (Paired Sample Correlations)

Paired Samples Correlations

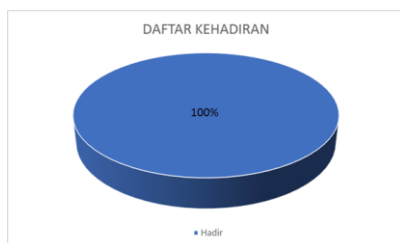
| | N | Correlation | Sig. |
|-----------------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 PRE TEST & POST TEST | 25 | ,525 | ,007 |

Berdasarkan tabel 5 didapatkan nilai korelasi 0,525 yang bermakna terdapat hubungan yang kuat antara nilai pre test post test dan didapatkan pula nilai signifikansi 0,007 yang berarti kurang dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara nilai pretest dan nilai posttest tersebut.

Tabel 6. Analisis Statistik(Paired Sample Test)

| Paired Samples Test | | | | | | | | |
|--------------------------------|---------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|--------|----|-----------------|
| Paired Differences | | | | | | | | |
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 PRE TEST - POST TEST | -28,800 | 23,509 | 4,702 | -38,504 | -19,096 | -6,125 | 24 | ,000 |

Pada tabel 6 didapatkan nilai sig 0,000 yang berarti kurang dari 0,001 dapat disimpulkan bahwa nilai tes mengalami perubahan yang signifikan.



Gb.4 Diagram Kehadiran peserta penyuluhan
 Berdasarkan gambar 4 didapatkan jumlah kehadiran 100% yang terdiri dari 14 orang mengikuti secara langsung dan 11 orang mengikuti penyuluhan melalui aplikasi instagram.

Hasil analisis nilai pretest dan posttest menggunakan SPSS dengan uji Paired Sample Test yang mengalami perubahan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi (2-tailed) pada soal tes adalah <0,0001 sehingga tujuan PKMD tercapai. Setelah data nilai post test dan pre test diuji dengan SPSS, hasil analisa data nilai

pre test dan post test menggunakan SPSS Paired sample test didapatkan hasil perbedaan yang signifikan untuk nilai pre test dibandingkan nilai post test, Dalam analisis data dengan menggunakan p-paired test didapatkan perbedaan rata rata antara nilai pre test dengan nilai posttest pada soal tes yakni -28,800 dan 23,509 untuk nilai standar deviasinya, serta didapatkan hasil -38,504 menjadi -19,096 pada interval perbedaan dengan kepercayaan 95%. Sehingga ada perubahan dan peningkatan nilai pretest serta post test setelah dilakukan perlakuan dan sebelum dilakukan perlakuan pada populasi, serta nilai korelasi menunjukkan 0,525 yang berarti ada hubungan kuat antara nilai pretest posttest dan didapatkan pula nilai signifikansi 0,007 yang mana kurang dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ada peningkatan nilai pretest yang signifikan dari nilai posttes.(Subekti & Ariswan, 2016)

Adanya perbedaan dengan kecenderungan meningkat pada nilai post test dibandingkan nilai pretest seiring dengan peningkatan pemahaman materi peserta pengabdian. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah media pembelajaran materi yang interaktif sebagai media penyampaian materi serta keaktifan masyarakat dalam melaksanakan sesi tanya jawab. (Yanto, 2019)

Materi yang mudah dipahami, menarik dan disertai dengan kegiatan demonstrasi dapat mempermudah pemahaman para peserta (Damayanti dkk., 2020). Antusiasme peserta tinggi pada sesi dialog interaktif selama proses penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman materi lebih mendalam (Wimpy dkk., 2021). Adapun kendala yang dialami adalah sulitnya mencari perijinan karena penyuluhan berlangsung pada saat pandemi Covid-19 pihak perangkat desa mempunyai kebijakan untuk membatasi mobilitas masyarakat dan pendatang, serta juga membatasi kerumunan masyarakat. Selain itu minat masyarakat juga berkurang dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Masyarakat enggan mengikuti penyuluhan karena disebabkan oleh rasa takut terhadap COVID-19, dan juga mereka harus mentaati peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah selama pandemi berlangsung. (Prasetya dkk., 2021)

Kami sebagai penyuluh juga tetap mentaati peraturan pemerintah, karena itu kami juga tidak membuat warga berkerumun untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Kami membatasi peserta kegiatan penyuluhan yaitu 14 orang saja yang kami undang untuk dapat hadir secara langsung dengan tentunya menyusun posisi tempat duduk dengan jarak satu dengan yang lain 1,5 meter.

Seluruh peserta kegiatan penyuluhan yang hadir secara langsung tetap selalu memperhatikan protokol kesehatan yaitu dengan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas, serta dilakukan pemeriksaan suhu tubuh para peserta. (Saiful dkk., 2021). Seluruh peserta tidak dalam keadaan demam dilihat dari pengukuran suhu tubuh yang tidak melebihi 37,5 °C. (Piccinini dkk., 2021)



Gb.5 Peserta mencuci tangan



Gb.6 Pemeriksaan suhu tubuh

Sedangkan 11 peserta kegiatan penyuluhan yang lain kami undang untuk bergabung dalam kegiatan ini dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi smartphone yaitu melalui instagram yang disiarkan secara live

streaming. Penyampaian materi yang didukung oleh media pembelajaran yang berbasis aplikasi smartphone dapat secara efektif membantu meningkatkan pemahaman materi oleh peserta penyuluhan (Wimpy dkk., t.t.)

Gb.7 Penggunaan media live instagram

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKMD yang telah dilaksanakan di Kelurahan Gedangan, Grogol, Sukoharjo berjalan dengan lancar. Semua tamu yang diundang hadir, pada saat penyampaian materi berlangsung secara efektif karena peserta memperhatikan dengan seksama dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pada saat memasuki sesi tanya jawab peserta sangat aktif dalam bertanya dan menjawab sehingga interaksi berlangsung menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi smartphone menjadi solusi untuk peserta yang tidak dapat hadir secara langsung. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai manfaat bunga telang meningkat setelah dilakukannya penyuluhan.

REFERENSI

- Allender, J., Rector, C., & Warner, K. (2010). *Community and public health nursing: Promoting the public's health. China: Kluwer Health*. Lippincott Williams and Wilkins.
- Angriani, L. (2019). Potensi ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai pewarna alami lokal pada berbagai industri pangan. *Canrea Journal*, 2(1), 32–37.
- Damayanti, L., Utami, M. P., Muhammad, R. W., Rahmawati, U., Wimpy, W., & Listiawati, E. (2020). Training Preparing Mother's Breastfeeding Realize, Understand and Upgrade Your Child's Mipasi Needs to Posyandu Kader. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 217–226.
- Hidayati, D. (2020). Profil Penduduk Terkonfirmasi Positif Covid-19 Dan Meninggal: Kasus Indonesia Dan Dki Jakarta. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 93–100.
- Marpaung, A. M. & others. (2020). Tinjauan manfaat bunga telang (*clitoria ternatea* l.) bagi kesehatan manusia. *Journal of Functional Food and Nutraceutical*, 63–85.
- Ningsih, N., Nalefo, L., & Wunawarsih, I. A. (2019). Efektivitas metode kelompok terhadap peningkatan pengetahuan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Kalimas Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 4(2), 281388.

- Piccinini, F., Martinelli, G., & Carbonaro, A. (2021). Reliability of Body Temperature Measurements Obtained with Contactless Infrared Point Thermometers Commonly Used during the COVID-19 Pandemic. *Sensors*, 21(11), 3794.
- Pramudaningsih, I. N., & Pujiati, E. (2021). Edukasi Melalui Media Booklet Terhadap Perilaku Pencegahan Penyebaran COVID-19 Pada Keluarga Dengan Lansia. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), 254–264.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929–939.
- Saiful, R., Abhipraya, F. A., & others. (2021). Efektivitas Pemerintah Dalam Sosialisasi Gerakan 5M Kepada Masyarakat. *Warta Governare: Jurnal Ilmu áPemerintahan*, 2(1).
- Subekti, Y., & Ariswan, A. (2016). Pembelajaran fisika dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 252–261.
- Wimpy, W., Listiawati, E., & Yanti, A. D. (2021). Edukasi Konsumsi Obat–Obatan yang Berisiko Menurunkan Fungsi Pendengaran pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(2), 97–104.
- Wimpy, W., Mulyani, S., & Ashadi, A. (t.t.). Pengembangan Media Berbasis Aplikasi Pada Handphone Untuk Mendukung Pembelajaran Mata Kuliah Media Reagen Dengan Model Problem Based Learning Dipadu Pendekatan Bless. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 6(3), 41–48.
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 19(1), 75–82.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.